

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat. Penyelenggarakan pelayanan kesehatan rumah sakit harus dapat mendokumentasikan setiap tindakan dan pengobatan yang telah diberikan kepada pasien ke dalam suatu dokumen yang disebut rekam medis (Depkes RI, 2009).

Rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan tentang identitas pasien. Adapun manfaat rekam medis dapat dipakai untuk pemeliharaan kesehatan, pengobatan pasien, alat bukti dalam proses penegakan hukum atas tindakan medis, dasar pembayaran biaya pelayanan kesehatan, data statistik kesehatan, keperluan pendidikan dan penelitian (Depkes, 2008).

Rekam medis penting untuk pasien, tenaga kesehatan dan sarana pelayanan kesehatan karena memiliki jaminan kepastian hukum dan keadilan bukti tindakan yang diberikan oleh tenaga medis kepada pasien dan sangat membantu dalam mencapai tertib administrasi di sarana pelayanan kesehatan. Rekam medis memiliki formulir-formulir yang memiliki kegunaan dan tujuan yang berbeda-beda. Formulir tersebut harus terisikan secara lengkap sesuai item-item yang ada, kemudian disimpan dalam map agar terjaga keamanan dan kerahasiaan isi berkas.

Isi rekam medis untuk pasien rawat jalan pada sarana pelayanan kesehatan sekurang-kurangnya memuat yaitu identitas pasien, tanggal dan waktu, hasil anamnesis, mencakup sekurang-kurangnya keluhan dan riwayat penyakit, hasil pemeriksaan fisik dan penunjang medik, diagnosis, rencana penatalaksanaan pengobatan dan/atau tindakan, pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, untuk pasien kasus gigi dilengkapi dengan odontogram klinik dan persetujuan tindakan bila diperlukan (Depkes RI, 2008).

Formulir yang di desain kurang baik dapat menyebabkan pengumpulan data tidak memadai, dokumentasi menjadi lamban, informasi salah, duplikasi terhadap upaya yang dilakukan dan kesalahan-kesalahan lainnya (Khozizah, 2011). Adanya sistem desain formulir yang ada di sediakan untuk memenuhi kebutuhan, dan pendesainan di dahului oleh adanya faktor. Penganalisaan yang menunjukan perlunya suatu formulir baru atau perlunya diadakan perubahan terhadap formulir yang yang telah ada, dan ketentuan tersebut harus haruslah diadakan untuk mempertimbangkan kebutuhan dari pihak-pihak yang akan mengisi, membaca, memproses atau menggunakan dan bahkan bagi mereka yang akan mengisi formulir.

Ketidaklengkapan DRM dimungkinkan oleh desain formulir yang kurang efektif dan efisien baik segi desain formulir maupun SDM pengentry data tersebut. Formulir yang kurang efektif dan efisien dapat dilihat dari segi aspek fisik, anatomi, maupun isi juga dari petugas pengentry data itu sendiri, sehingga perlu dilakukan adanya kontrol formulir untuk selanjutnya dilakukan redesain formulir agar formulir yang ada sesuai dengan kebutuhan pengguna dari segala aspek (Arifiana, 2014).

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Sari dan Astuti (2013) melakukan observasi pada 10 sampel DRM, 100% diantaranya tidak ada kolom tanda tangan dan nama terang perawat, sehingga tidak ada keterangan tentang tanda tangan dan nama terang. Selain itu, penggunaan bahan kertas yang tipis membuat formulir mudah rusak dan sobek. Judul kurang di tengah, tidak adanya instruksi *check box* atau perintah cara pengisian tentunya, hal ini mengakibatkan pengisian formulir menjadi tidak seragam antara petugas yang satu dengan petugas yang lain.

Rumah Sakit Umum Daerah Besuki adalah salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang ada di Kabupaten Situbondo dengan tipe D. Rumah sakit ini bersifat transisi yang awalnya hanya memberikan pelayanan kedokteran umum dan gigi. Rumah sakit ini juga menampung rujukan yang berasal dari puskesmas. Seiring dengan semakin tingginya kebutuhan masyarakat akan fasilitas kesehatan di suatu daerah, rumah sakit ini terus berusaha memperbaiki kualitas pelayanannya hingga saat ini. Salah satunya yaitu dengan memperbaiki kualitas

pelayanan di unit rekam medis. Di unit rekam medis formulir yang digunakan masih tidak sesuai dengan standar, baik dari segi desain dan isi formulir rekam medis.

Berdasarkan survei pendahuluan peneliti yang telah peneliti lakukan dengan cara wawancara dan observasi di RSUD Besuki pada 1 Juli 2016 diketahui bahwa terdapat beberapa masalah pada lembar formulir rekam medis rawat jalan yaitu ditemukan banyak ketidaklengkapan dalam format formulir rekam medis rawat jalan. Formulir rawat jalan menggunakan kertas dari bahan yang tipis, bentuk kertasnya kecil dan warnanya sedikit gelap sehingga formulir mudah rusak, sobek dan rawan hilang. Berdasarkan hasil wawancara petugas rekam medis menyatakan bahwa formulir yang hilang setiap kali dilakukan telusur sebanyak 2 (dua) sampai 5 (lima) berkas. Formulir rekam medis rawat jalan tersebut sering hilang karena tidak ada map yang melindunginya, formulir tersebut hanya di staples jadi satu dengan formulir yang lainnya. Formulir rawat jalan tersebut masih terdapat kekurangan yaitu tidak terdapat logo rumah sakit, tidak terdapat nomor halaman formulir serta tidak terdapat penjelasan singkat tentang jumlah lembar dan cara pengisian sehingga menyulitkan petugas rekam medis saat akan mengevaluasi berkas rekam medis.

Formulir rawat jalan di RSUD Besuki juga tidak ada keterangan jam, tidak ada kolom untuk anamnesa dan kode diagnosa serta rencana penatalaksanaan, tidak ada kolom untuk jenis asuransi sehingga menyulitkan petugas rekam medis saat akan mengevaluasi berkas rekam medis. Tulisan dokter atau perawat pada saat pengisian formulir antar kolom bercampur menjadi satu akibat dari kurangnya jumlah kolom dan ukuran kolom yang terlalu sempit, sehingga perlu dilakukan adanya redesain formulir rawat jalan agar formulir yang ada sesuai dengan kebutuhan pengguna. Pada formulir rawat jalan juga tidak terdapat nama terang dan tandatangan dokter yang menangani pasien sehingga hal ini akan berakibat fatal jika dokumen rekam medis tersebut dibawa ke masalah hukum karena tidak ada dokter yang bertanggungjawab jika terjadi masalah hukum dan tentunya hal tersebut akan merugikan pihak rumah sakit. Sebagaimana disebutkan

kegunaan rekam medis salah satunya ialah mengandung aspek hukum yang dapat digunakan sebagai bukti jika terjadi kasus hukum (Depkes RI, 2006).

Berdasarkan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan desain map dan formulir rekam medis rawat jalan di RSUD Besuki dalam upaya meningkatkan perbaikan mutu berkas rekam medis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, rumusan masalah yang akan dikaji adalah bagaimana mendesain map dan formulir rekam medis rawat jalan RSUD Besuki Tahun 2017?.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini adalah mendesain map dan formulir rekam medis rawat jalan RSUD Besuki Tahun 2017.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi kebutuhan pengguna terhadap map rekam medis rawat jalan.
2. Mengidentifikasi kebutuhan pengguna terhadap formulir rekam medis rawat jalan.
3. Mengidentifikasi kelemahan formulir rekam medis rawat jalan lama.
4. Mendesain map rekam medis rawat jalan sesuai standar Huffman dan kebutuhan pengguna.
5. Mendesain formulir rekam medis rawat jalan sesuai standar Huffman dan kebutuhan pengguna.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Peneliti dapat menerapkan teori - teori yang telah didapat selama kuliah, selain itu juga dapat memberikan pengalaman tentang desain formulir rekam medis khususnya formulir rawat jalan.

#### 1.4.2 Bagi Rumah Sakit Umum Daerah Besuki

Bahan evaluasi dan masukan untuk meninjau kembali desain map dan formulir rekam medis rawat jalan serta untuk perbaikan dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas unit kerja rekam medis.

#### 1.4.3 Bagi Politeknik Negeri Jember

Menambah referensi perpustakaan Politeknik Negeri Jember tentang desain formulir rekam medis pasien dan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan bagi mahasiswa khususnya, dan masyarakat umumnya.